PENTINGNYA MENANAMKAN PENDIDIKAN FEMINISME SEJAK DINI DALAM SUDUT PANDANG R.A KAARTINI

NISA ASADA FAT ILMA AROF¹, Almi Novita²

UIN Sunan Ampel Surabaya

Email : nisaafia11@gmail.com, almialminovita@gmail.com

ABSTRAK

Penekanan pada pemahaman nilai-nilai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan sejak usia dini merupakan langkah penting untuk mewujudkan visi Kartini dalam konteks masyarakat kontemporer. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dampak positif dari pendekatan pendidikan feminis pada perkembangan anak-anak serta dapat mendorong pemahaman yang lebih baik bagaimana pentingnya kesetaraan gender dalam masyarakat. Pendidikan feminis yang ditanamkan sejak dini memiliki nilai penting dalam konteks pemahaman dan penerapan gagasan-gagasan R.A Kartini. Gagasan-gagasan Kartini tentang kesetaraan gender dan perjuangan perempuan yang bisa diterapkan dalam pendidikan anak-anak untuk membangun masyarakat yang lebih inklusif dan adil. Dengan demikian, pendidikan feminis sejak dini dapat menjadi sarana untuk mewujudkan visi Kartini dalam konteks zaman modern.

Kata Kunci : *Pendidikan Feminisme, R.A Kartini, Kesetaraan Gender*

PENDAHULUAN

Tokoh pahlawan nasional Indonesia sekaligus dikenal sebagai perjuangan emansipasi perempuan dan pendidikan bagi kaum wanita, Raden Ajeng Kartini. Beliau yang memiliki tujuan yang reformis terhadap kesetaraan gender dan hak-hak perempuan menjadi tumpuan yang kuat dalam kebangkitan menuju masyarakat yang komprehensif dan merata.¹ Raden Ajeng Kartini menjadikan feminis sebagai wawasan pendidikan sejak dini.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk pola dan pandangan hidup setiap individu sejak dini. Memberikan pemahaman sejak dini dapat membentuk karakter pada anak. Karakter sendiri dapat terbentuk melalui adanya edukasi tentang kerjasama, kejujuran, memiliki rasa tanggung jawab, dan dapat menghargai terhadap perbedaan. Pembentukan karakter ini bisa melalui adanya interaksi dengan anak seusianya.

Menurut Raden Ajeng Kartini perempuan harus memiliki berpendudukan tinggi terhadap pendidikan. Karena peran perempuan sendiri kelak nanti akan menjadi figur untuk anak-anaknya.

¹ Muthoifin, Mohamad Ali, Nur wachidah, "Pemikiran Raden Ajeng Kartini tentang Pendidikan Perempuan dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam", Jurnal Studi Islam, Vol.18, No1, Juni 2017: 36-47.

Pendidikan pertama yang didapat anak adalah dari seorang ibu. Perjuangan Raden Ajeng Kartini saat ini perempuan dapat menyandang hak yang juga dimiliki oleh laki-laki.²

Melalui pendidikan feminis sejak dini memberi pemahaman bahwa adanya perbedaan gender tanpa ada alasan untuk tidak meraih impian dan peran dalam bidang kehidupan. Untuk itu, menanamkan pendidikan feminis sejak dini diharapkan menjadi langkah awal untuk menaggulangi ketidaksetaraan gender yang hadir di kemudian hari.

Metode dan Kajian Terdahulu

Pada penelitian ini menggunakan konsep *literature research*, oleh karena itu penelitian ini fokus pada sumber yang bersifat literasi tanpa adanya riset lapangan. Pada penelitian sebelumnya terdapat kemiripan dan berkaitan, diantaranya Analisis Feminisme Liberal terhadap Konsep Pendidikan Perempuan (Studi Komparatif antara Pemikiran Dewi Sartika dan Rahmah ElYunusiyah), oleh Pijar Maulid (2022). Analisis Peran Perempuan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Terhadap Anak, oleh Rustina (2021). Pendidikan Anak Berbasis Gender Dalam Islam, oleh Qoiz Azizah Bin Has (2019). Adapun ketidaksamaan antara penelitian terdahulu dengan terkini yaitu terletak pada prespektif atau pandangan yaitu Raden Ajeng Kartini.

Latar Belakang Pemikiran R. A Kartini

Raden Ajeng Kartini merupakan tokoh perempuan Indonesia yang terkenal sebagai pahlawan nasional begitupun pejuang hak-hak perempuan pada masa itu. Pada tanggal 21 April Indonesia selalu memperingati Hari Kartini. Dengan diperingati Hari Kartini merupakan salah satu bentuk penghormatan pada Ibu Raden Ajeng Kartini yang berjuang untuk mendapatkan kesetaraan hak-hak perempuan dan laki-laki dimasa itu. Raden Ajeng Kartini dikenal sebagai pelopor emansipasi wanita pribumi. Perjuangannya yang mendobrak ketidakadilan yang ia hadapi, sebagai pemikir dan penggerak emansipasi perempuan. Raden Ajeng Kartini merupakan sosok pembaharu keselarasan derajat perempuan nusantara yang menyumbangkan intelektualitas, gagasan.³ Pada zaman itu Istilah feminisme pada masa Raden Ajeng Kartini belum sering digunakan. Pemikiran dan gerakan Raden Ajeng Kartini selaras dengan nilai-nilai feminisme yang muncul dalam gerakan kesetaraan gender. Raden ajeng kartini mengusulkan konsep bahwa perempuan dan laki-laki mempunyai hak yang sama untuk mendapat pendidikan dan terlibat dalam kehidupan sosial, salah satu fokus Raden Ajeng Kartini adalah menentang ketidaksetaraan dalam dunia pendidikan, mengupayakan hak-hak perempuan untu mengembangkan potensi.

² Ukhti Febiana Mufridah, "RA.Kartini dan Perjuangannya untuk Pendidikan bagi Kaum Perempuan" <https://www.tamanpustaka.com/blogs/read/55/rakartini-dan-perjuangannya-untuk-pendidikan-bagi-kaum-perempuan>, diakses 13 November 2023.

³ Tantri Dewayani, Kartini dan Kesetaraan Gender, No One Left Behind, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13859/Kartini-dan-Kesetaraan-Gender-No-One-Left-Behind.html>, diakses 1 Desember 2023

Para aktivis feminis di Indonesia, Raden Ajeng Kartini dianggap sebagai sumber inspirasi. Gagasan dan upayanya menjadi cara bagi yang ingin terus berkomitmen untuk memperjuangkan kesetaraan gender. Meskipun tidak secara terang menggunakan istilah feminisme pada masa Raden Ajeng Kartini telah memberikan dedikasi yang relevan terhadap perjuangan kesetaraan gender dan hak-hak perempuan, sehingga gagasannya dapat dianggap signifikan dengan nilai-nilai feminisme.

Masalah Gender Dalam Dunia Pendidikan

Pendidikan merupakan perkara penting dalam setiap insan. dapat diartikan setiap manusia berhak mendapatkan dan berkembang dalam dunia pendidikan. pendidikan sendiri akan membawa setiap manusia mengembangkan kepribadian dan pikiran. pendidikan sendiri bertujuan untuk perkembangan intelektual dan emosional individu. pendidikan juga membentuk karakter dan sikap terhadap kehidupannya dan orang lain.

Kesenjangan gender sudah banyak terjadi di kehidupan. Salah satu terjadinya ketimpangan gender terdapat dalam dunia pendidikan. Kesetaraan gender merupakan suatu hal urgensi.⁴ Pada saat ini untuk masalah hak dalam pendidikan terdapat tuntutan kesetaraan hak pendidikan antara perempuan dan laki-laki yang masih belum menemukan titik temu. Pendidikan yang memiliki keterkaitan dengan gender masih menjadi omong kosong yang dapat dipandang mendiskriminasi perempuan sehingga hal tersebut masih menjadi omong kosong yang tidak sesuai dengan masa kini.⁵

Diskriminasi sendiri menyebabkan adanya keterbatasan aktivitas pada perempuan dan menjauhkan perempuan dari aktivitas publik. Sehingga mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup baik. Untuk itu para perempuan menginginkan kesetaraan dan kesamaan dengan laki-laki dalam dunia pendidikan. Perempuan sendiri juga berkewajiban belajar, untuk itu memperoleh hak pendidikan juga diberikan kepada perempuan. Sekalipun memiliki hak sama yang sama dengan laki-laki, perempuan juga memiliki batas tertentu. Akan tetapi dalam menuntut ilmu bagi perempuan bukan untuk diskriminasi, melainkan untuk menjaga dan melindungi martabat atau kehormatannya.

Pentingnya Pendidikan Feminis Sejak Dini

Pendidikan merupakan hal yang bernilai dalam kehidupan. Pendidikan juga bisa diartikan dimana kita mengembangkan diri dalam proses kehidupan. Pendidikan memiliki fungsi penting untuk masa depan bagi setiap individu dan masyarakat. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan keterampilan, tetapi juga membantu membangun karakter.⁶

⁴ Qoiz Azizah Bin Has, Pendidikan Anak Berbasis Gender Dalam Islam, *JSGA* Vol 01, No. 01 (2019),29.

⁵ Erma Pawitasari, Pendidikan Khusus Perempuan Anantara Kesetaraan Gender Dan Islam , *Journal pendidikan islam*, Vol.II, No. 2 (2015).

⁶ Ditmawa, pentingnya pendidikan untuk masa depan, <https://dit-mawa.upi.edu/pentingnya-pendidikan-untuk-masa-depan/> , diakses 3 Desember 2023

Pendidikan memiliki tujuan melahirkan insan yang cerdas dan berkarakter kuat .⁷ Menanamkan pendidikan feminis sejak dini memiliki pemahaman yang besar dalam pengetahuan anak-anak tentang kesetaraan gender. Pengetahuan feminisme berguna dalam aktivitas mendidik anak-anak. Pendidikan yang peka dan sensitif gender menjadi sangat penting untuk diterapkan, karena akan menjadikan anak peka terhadap perbedaan, bukan atas dasar dari sisi jenis kelamin. Seorang anak yang dipahamkan kesetaraan gender sejak usia dini akan menunjukkan sikap matang dalam menjalani kehidupan. Menempatkan anak-anak secara sama dalam menggunakan peranannya di kehidupannya akan memberikan dampak kemandirian.⁸

Pengetahuan feminisme sejak dini memiliki pengaruh yang besar terhadap pandangan anak-anak tentang kesetaraan gender. Pengetahuan feminisme mendukung pencegahan pembentukan dan penguatan stereotip gender sejak dini. Seorang anak yang mendapat pendidikan feminis sejak dini memiliki kecondongan pada pengembangan identitas positif tanpa batasan peran gender tradisional. Memiliki pengetahuan feminisme, anak-anak dapat mencerna peran penting perempuan dalam sejarah , kehidupan sehari-hari maupun di masyarakat. Hal ini memberikan upaya kualitas tinggi kesadaran sosial mereka dengan isu-isu kesetaraan dan keadilan gender.

Kesimpulan

Raden ajeng kartini seorang pahlawan yang memperjuangkan hak-hak perempuan sekaligus pelopor emansipasi wanita pribumi. Perjuangannya yang mendobrak ketidakadilan. pendidikan feminis sejak dini penting untuk membangun kesadaran gender dan kesetaraan sejak usia muda. Begitu juga pentingnya menanamkan pendidikan feminisme sejak dini dalam membentuk pemikiran anak-anak tentang kesetaraan gender, mengatasi stereotip, dan menciptakan masyarakat yang inklusif dan adil.

Dengan mengimbangkan nilai-nilai feminisme ke dalam pembelajaran dan lingkungan sekolah, anak-anak dapat mengerti pentingnya menghargai hak-hak perempuan dan hak laki-laki secara setara. Mengharapkan anak-anak tumbuh sebagai insan yang menghormati perbedaan, yang berupaya mengatasi deskriminasi gender .

Pendidikan feminisme sejak dini tidak hanya untuk kebutuhan di generasi masa kini, sebaliknya untuk mengupayakan masa depan yang lebih baik. Oleh sebab itu dengan menanamkan pendidikan feminisme sejak dini, kita juga menanam pemimpin-pemimpin masa depan yang tidak sekedar mengetahui urgensi kesetaraan gender, namun juga berlaku sebagai agen perubahan untuk menciptakan dunia yang adil, setara bagi semua.

Daftar Pustaka

⁷ Rizal Mahmud,Sairul Basri,Sugianto, Implementasi Pendidikan Karakter Guru Dalam Mengembangkan Perilaku Positif Siswa Mts Al Falah, *Journal.An-nur*, Vol. 9, No. 1 (2023).

⁸ Layla Mardiyah, Pembelajaran Berkesetaraan Gender (Kajian Implementasi Pendekatan Feminisme Melalui Buku Suplemen Paud), *Jurnal studi islam gender dan anak*, Vol.13 No. 01 (2018)

- Ditmawa, pentingnya pendidikan untuk masa depan, <https://ditmawa.upi.edu/pentingnya-pendidikan-untuk-masa-depan/> , diakses 3 Desember 2023
- Erma Pawitasari, Pendidikan Khusus Perempuan Antara Kesetaraan Gender Dan Islam , *Journal pendidikan islam*, Vol.II, No. 2 (2015).
- Layla Mardiyah, Pembelajaran Berkesetaraan Gender (Kajian Implementasi Pendekatan Feminisme Melalui Buku Suplemen Paud), *Jurnal studi islam gender dan anak*, Vol.13 No. 01 (2018)
- Muthoifin, Mohamad Ali, Nur Wachidah, “Pemikiran Raden Ajeng Kartini tentang Pendidikan Perempuan dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam”, *Jurnal Studi Islam*, Vol.18, No1, (2017).
- Qoiz Azizah Bin Has, Pendidikan Anak Berbasis Gender Dalam Islam, *JSGA* Vol 01, No. 01 (2019)
- Rizal Mahmud, Sairul Basri, Sugianto, Implementasi Pendidikan Karakter Guru Dalam Mengembangkan Perilaku Positif Siswa Mts Al Falah, *Journal.An-nur*, Vol. 9, No. 1 (2023).
- Tantri Dewayani, Kartini dan Kesetaraan Gender, No One Left Behind, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13859/Kartini-dan-Kesetaraan-Gender-No-One-Left-Behind.html> , diakses 1 Desember 2023
- Ukhti Febiana Mufridah, “RA. Kartini dan Perjuangannya untuk Pendidikan bagi Kaum Perempuan” <https://www.tamanpustaka.com/blogs/read/55/rakartini-dan-perjuangannya-untuk-pendidikan-bagi-kaum-perempuan> , diakses 13 November 2023.